





















































Sementara *'irfāni* adalah sebuah metode berfikir yang tidak berdasarkan teks melainkan atas *kashf*. Pengetahuan *'irfāni* tidak diperoleh melalui analisa teks tetapi dengan olah rohani dan kesucian hati dengan harapan Tuhan akan melimpahkan pengetahuan langsung kepadanya, masuk dalam pikirannya, dikonsep kemudian dikemukakan kepada orang lain secara logis. Secara umum pengetahuan *'irfāni* diperoleh melalui tiga tahapan, persiapan, penerimaan dan pengungkapan dengan lisan atau tulisan (*takhalli*, *tahalli* dan *tajjali*).

Karena fokus sasaran tafsir ini dalah batin dan *maṭla'* maka apabila ditelaah dengan pendekatan epistemologi nalar Arab yakni *bayāni* (empirisme), *burhāni* (logisme) dan *'irfāni* (intuitisme), terlihat bahwa tafsir sufi berkisar pada epistemologi *'irfāni*. Nalar *'Irfāni* adalah metode berfikir yang didasarkan pada *kashf*, tersingkapnya rahasia-rahasia oleh Tuhan. Karena itu, pengetahuan *'irfāni* tidak berlandaskan proses analisa teks, tetapi dengan pengolahan rohani dan kesucian hati dengan harapan Tuhan akan memberikan pengetahuan langsung kepadanya. Pengetahuan yang diterima dari Tuhan secara langsung kemudian dikonsep dan selanjutnya dikemukakan kepada orang lain secara logis.